

**PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN
TAJHIZUL JENAZAH DI DESA RANDU AGUNG KECAMATAN CERMEE
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN 2019**

Syaiful Bakri

Email: syaifulbakridafa@gmail.com

STIS Darul Falah Bondowoso

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Abstract

One of the several indicators of the quality of good human resources is mastery of competency in knowledge and skills. Mastery of knowledge and skills can be obtained in the form of training in the religious field. Islamic training to take care of corpses is a focus that needs to be improved in quality in order to strengthen religion and maintain the opinion of the expert schools of sunnah wal jamaah. The purpose of this study is to describe the improvement of the quality of human resources in the Randu Agung community of Cermee District through Tajhizul Jenazah training. This research uses a qualitative descriptive case study approach. The technique of collecting data through interviews and observations. The results showed that the implementation of the Tajhizul Jenazah training increased the knowledge and skills of the Randu Agung community in Cermee District.

Key words: *improvement, human resources, tajhizul jenazah*

Abstrak

Satu dari beberapa indikator kualitas sumber daya manusia yang bagus adalah penguasaan kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan bisa diperoleh dalam bentuk pelatihan di bidang keagamaan. Pelatihan mengurus mayat secara islami adalah satu fokus yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam rangka penguatan keagamaan dan menjaga pendapat *madzhab ahli sunnah wal jamaah*. Tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Randu Agung Kecamatan Cermee melalui pelatihan *Tajhizul Jenazah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif studi kasus. Teknik pengambilan data melalui wawancara, dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan *Tajhizul Jenazah* menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat Randu Agung Kecamatan Cermee.

Kata kunci: *peningkatan, sumber daya manusia, tajhizul jenazah*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui bidang agama dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui pelatihan. Agama jangan hanya sebatas aktivitas doktrin dan dogma transendental yang bermuara pada kedekatan pada penciptanya. Tetapi agama harus

mempunyai peran yang lebih luas dan fleksibel dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemeluknya.

Agama islam mempunyai komitmen untuk pemberdayaan umat melalui peningkatan dan pengembangan SDM. Islam juga sangat menjunjung tinggi perolehan Ilmu pengetahuan seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha-teliti apa yang kamu kerjakan.¹

Urgensi penguatan kualitas SDM melalui agama secara tegak lurus akan meningkatkan derajat manusia dan terjaga kemurnian ajaran serta keyakinan pemeluknya. Untuk itu, penulis meyakini bahwa satu dari peningkatan kualitas pemeluk agama terhadap ajarannya adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan bagi masyarakat. Materi pelatihan yang dipilih adalah pengurusan jenazah berkaitan dengan hukum-hukum yang sunah, mubah, makruh, dan haram dan praktiknya dalam mengurus jenazah. Hal ini penting dilatih agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang mumpuni dan keterampilan yang cukup dalam mengurus jenazah berdasarkan madhab *ahli sunnah wal jamaah*.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang keagamaan masyarakat Randu Agung Kecamatan Cermee melalui pelatihan tajhizul jenazah.

KAJIAN TEORI

Sumber daya manusia memiliki arti keahlian terpadu yang berasal dari daya pikir serta daya fisik yang dimiliki oleh setiap orang. Yang melakukan serta sifatnya dilakukan masih memiliki hubungan yang erat seperti keturunan dan lingkungannya, sedangkan untuk prestasi kerjanya dimotivasi oleh sebuah keinginan dalam memenuhi keinginannya². SDM meliputi daya pikir serta daya fisik pada setiap individu. Lebih jelasnya SDM merupakan suatu kemampuan

¹ Alquran dan terjemahnya edisi penyempurnaan 2019 Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.

²Hasibuan, M. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara, hal.244

pada setiap manusia yang ditentukan oleh daya pikir serta daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur yang sangat penting dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Meskipun peralatan yang ada cukup canggih, tanpa adanya SDM berkualitas hal tersebut tidak akan berarti apa-apa. Sebab Daya Pikir merupakan modal dasar yang dibawa sejak lahir. Sedangkan keahlian dapat diperoleh dari usaha (belajar dan pelatihan). Kecerdasan seseorang dapat diukur dari tingkat Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quality (EQ). SDM merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi / perusahaan sesuai dengan keinginan.³

PERAWATAN JENAZAH

Secara *fardu kifayah*, hal-hal yang harus dilakukan orang islam saat dihadapkan pada kematian seseorang berkisar pada empat hal yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan.

Adapun yang berkewajiban melakukan proses perawatan adalah wali mayyit, yang di maksud wali adalah orang yang mempunyai tanggungan terhadap mayyit,dan juga setiap orang yang mengetahui kematiannya atau menyangka kematiannya.

1. Memandikan

Memandikan mayit sunah di percepat,bahkan bila di khawatirkan tubuh mayit akan segera rusak atau busuk maka mempercepat memandikan mayit hukumnya wajib.⁴

Adapun perinciannya sebagaimanab berikut:

a. Tempat memandikan

Dalam mmemandikan mayyit di sunnahkan mencari tempat yang sepi dan dalam keadaan tertutup(aman dari pandangan mata)lebih utama di lakukan di bawah atap yang tidak ada celah dinding untuk mengintip atau di halaman rumah namun di batasi dengan tabir.mayyit dimandikan di atas dipan agar tidak mudah terkena percikan air,posisi kepala sebaiknya lebih tinggi.Dianjurkan membakar kemenyan di sekitar tempat

³Mathis L. Robert, Jackson H. John.,2000 .*Manajemen Sumber Daya Manusia* (buku1) /edisi 1. Jakarta: Salemba Empat. Hal.67

⁴ Syatho,Muh abubakar, 1995. *I'anatut Tolibin*. Beirut: Dar Al- kutub Al-imiyah hal.126.

memandikan guna menolak bau yang di keluarkan dari tubuh mayyit(kesunahan ini berlaku sejak kematian mayitwalaupun masih belum di mandikan)

b. Air untuk memandikan

Air yang di gunakan untuk memandikan adalah air mutlaq (suci dan mensucikan),di anjurkan menggunakan air asin(air laut) yang dingin,sebab dapat mengawetkan badan mayyit serta memperlambat proses pembusukan.⁵

c. Orang yang memandikan

Secara umum bila mayitnya laki-laki maka yang memandikan juga laki-laki dan sebaliknya, jika mayitnya adalah perempuan maka yang memandikan juga perempuan.namun yang paling utama jika mayitnya laki-laki adalah orang yang paling mengerti tentang urusan agama serta yang paling *syafaqoh* (belas kasihan),sedangkan bila mayitnay perempuan,maka yang lebih utama adalah orang peremuan yang seandainya apabila dia laki-laki haram untuk dinikahi atau suaminya.⁶ Sebaiknya orang yang memandikan tidak lebih dari tujuh orang dengan rincian:

- 1) Tiga orang memangku mayyit
- 2) Empat yang lain ada yang menggook tubuh mayyit,ada yang menyiram tubuh mayyit dan ada yang membantu menyediakan hal-hal yang di butuhkan saat proses memandikan.

4. Tata cara memandikan

- a. Bersihkan terlebih dahulu najis-najisnya yang melekat pada tubuh mayyit
- b. Mayit di tutup dengan kain tipis⁷
- c. Mayyit di posisikan duduk agak condong kebelakang.punggungnya disandarkan pada lutut kanannya orang yang memandikan,pundaknya di oegang dengan tangan kanan serta leher belakangnya(jitok) yang di tahan dengan ibu jari tangan kanan,sementara tangan kiri yang memandikan memijat perut mayyit

⁵*Ibid...*hal.126.

⁶*Ibid...*hal.127-128

⁷ Al-jawi , Nawawi, 2002. *Nihayatuz Zaen*. Beirut:Dar Al-kutub Al- ilmiyah hal.136

berulang-ulang sambil menekan untuk mengeluarkan kotoran yang ada di dalam perut, kemudian siramlah kotoran itu hingga bersih

- d. Mayyit di tidurkan dalam keadaan terlentang untuk di bersihkan qubul dan duburnya.⁸
- e. Bersihkan daerah sekitar dubur dan qubul dengan tangan kiri yang di bungkus dengan kain atau sarung tangan.⁹
- f. Lepaskan sarung tangan, kemudian bersihkan giginya dengan menggunakan jari telunjuk, akan tetapi mulut jangan di buka terlalu lebar karena khawatir kemasukan air yang dapat mempercepat proses pembusukan.¹⁰ serta bersihkan lubang hidungnya dengan jari kelingking.
- g. Mayyit kemudian diwudhu'i sebagaimana wudhu'nya orang hidup
- h. Setelah diwudhu'i, kepala dan jenggotnya di siram dengan air sabun atau shampo dan disisir dengan pelan-pelan, dan usahakan menggunakan sisir yang giginya renggang agar tidak rontok. bila ada rambut yang rontok, maka harus dikubur bersama mayyit, namun sunnah di kumpulkan bersama mayyit dalam satu kafan. menurut satu pendapat harus di letakkan di kepala mayyit (di sela-sela rambutnya)
- i. Kemudian seluruh tubuh mayit di siram dan di anjurkan di mulai dari sisi kanan (dari leher sebelah kanan sampai telapak kaki sebelah kanan) kemudian di lanjutkan dengan anggota tubuh sebelah kiri. air yang di gunakan untuk siraman ini di campur dengan daun bidara (widoro:jawa) atau sabun.
- j. Kemudian mayit disiram dengan air bersih dari kepala sampai ujung kaki untuk menghilangkan sabun yang ada di tubuh mayyit. air dalam basuhan ini di campur sedikit dengan kapur barus atau daun bidara yang sekiranya tidak merubah kemutlakan air.
- k. Ulangi memandikan mayyit seperti di atas sampai tiga kali, pada saat basuhan ketiga inilah orang yang memandikan di sunnahkan niat memandikan jenazah

⁸ As-sirbini, 1434. *Al- iqna'*. Bairud: Dar Ibnu Hazm hal. 518

⁹ Al- bujairimi, 1238. *Hasiyah Al- bujairimi*. Mesir: Al-matbaah Al- khoiriyah hal. 518

¹⁰ *Ibid*... hal 2/158

- I. Mayit di periksa, hawatir ad benda najis yng keluar dari mayit. bila memnag mayit mengeluarkan benda najis, maka cukup di bersihkan najisnya saja tanpa harus mengulangi mandi dan wudhu'nya.¹¹ Kemudian tubuh mayit di handuki dan ditidurkan di atas dipan dengan di tutup kain.

Catatan

- a. Selama memandikan mayit haram melihat aurat mayit, untuk selain aurat sunnah tidak melihat kecuali di butuhkan.
- b. Selama memandikan mayit, di sunahkan menutup wajahnya dengan kain.
- c. Niat dalam memandikan mayit hukumnya sunnah, sekalipun memandikannya itu di hukumi wajib. sebaliknya, niat dalam wudhu' hukumnya wajib namun wudhu'nya di ukumi sunnah.

2. Mengkafani

Proses kedua adalah membungkus(mengkafani) mayit dengan perincian:

- a. Jenis kain kafan

Semua jenis kain yang boleh (halal) di pakai mayit semasa hidup boleh juga di buat kafan, sunnah yang berwarna putih. kain yang tidak berwarna putih hukumnya makruh.

- b. Ukuran kain kafan

Minimal satu lembar kain yang daoat menutupi anggota tubuh mayit, batas maksimal adalah tiga lapis dan yang ini lebih utama. jika ingin di tamabah maka boleh dengan qomis dan surban dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Bila mayitnya laki-laki, maka boleh di bungkus dengan lima kain terdiri dari 3 lembar kain di tambah qomis dan surban
- 2) Bila mayitnya perempuan, maka lima lembar dterdiri dari 2 lembar kain di tambah qomis, kerudung dan jarik(samper, madura)

- c. Cara mengkafani

- 1) Kain dipasaran ada yang berukuran lebar 92 cm ada yang 140 cm, untuk mempermudah maka bila mayyit bertubuh kecil, maka

¹¹ *Ibid*...hal 2/519

menggunakan yang berukuran 92 cm, bila dewasa, maka menggunakan yang berukuran 140 cm, bila ingin membungkus sampai 5 lembar kain kafan bagi ukuran standar orang Indonesia kira-kira membutuhkan kain sepanjang 11 meter.

- 2) Kain dipotong menjadi 3 lembar, panjang mengukur tinggi mayit, kemudian ditambah + 50 cm (apabila tingginya 150 cm, ditambah 50 cm, ditambah 50 cm menjadi 200 cm).

Catatan : Karena tubuh manusia lebih lebar keatas, maka jika kain kurang lebar boleh ditambah di pinggirnya dengan cara di jahit, tambahan kain tersebut di jahit terletak pada kain bagian atas kira-kira ujungnya lurus dengan bahu mayit (kurang lebih 50 cm).

Buatkan qomis dan surban dengan potongan sederhana asal berbentuk qomis dan surban.

Cara sederhana membuat qomis:

- a. Buatlah kain berukuran 2 kali panjang mayit (sambung, tidak berpotong)
- b. Buatlah lubang di tengah seukuran kepala mayit.
- c. Buatlah tiga tali dari sisa kain .
- d. 3 atau 2 lembar kain kafan yang sudah di potong di bentangkan satu-persatu yang sebelumnya sudah di taburi kapur barus atau kerikan kayu cendana.

Cara menyiapkan kain kafan:

- a. Siapkan talinya terlebih dahulu
- b. Bentangkan 3 kain yang sudah di potong dan sudah di beri tambahan (sudah di jahit) dengan cara selang seling (jika jahitannya yang pertama sudah ada di sebelah kanan maka kain yang selanjutnya jahitannya di sebelah kiri, begitu seterusnya)
- c. Bentangkan qomis yang sudah di potong
- d. Siapkan surbannya
- e. Kemudian mayit di angkat dan di letakkan di atas hamparan kain kafan dalam posisi terlentang serta kedua tangan di letakkan di atas dada (seperti ketika sholat) atau kedua tangan di luruskan).

- f. Kedua pantat mayyit dibuatkan pengikat semacam sempak yang sebelumnya suda diberi kapur barus dan duburnya tutup kapas untuk menjaga keluarnya kotoran
- g. Anggota tubuh yang berlubang (mata ,kedua telinga hidung)dan anggota sujud (telapak tangan, keming, lutut dan jari-jari kaki) sunnah ditemplei kapas yang suda diberi kerikan kayu cendana atau olesan minyak wangi
- h. Kemudian kain dilipat satu persatu. Bila mayyitnya laki-laki maka sisi kiri dilipat terlebih dahulu kemudian disusul sisi sebelah kanan seperti ketika mengenakan sarung
- i. Lantas kafan diikat dengan menggunakan potongan kain kafan yang sudah disiapkan, sekiranya tidak lepas ketika dibawa ke kuburan
- j. Mayit siap di salat

3. Mensholati

Salat janazah boleh dikerjakan oleh orang laki-laki atau perempuan, namun selagi masih ada orang laki-laki , maka fardlu kifayah itu hanya bisa digugurkan oleh laki-laki sekalipun masih kecil (sudah pintar). Namun bila ditempat itu hanya ada orang perempuan saja, maka kewajiban bisa digugurkan oleh orang perempuan. Bila setelah melaksanakan salat janazah datang orang laki-laki, maka tidak wajib mengulangi salat.¹²

Syarat-syarat

Syarat –syarat salat janazah sama dengan salat-salat yang lain.

Adapun untuk mayyitnya di syaratkan:

- a. Suda disucikan dan auratnya tertutup, sekalipun belum dikafani, sekalipun belum dikafani, namun hukumnya makruh. Semua benda yang bersambung dengan mayit semisal kain kafan, keranda dan sebagainya harus dalam keadaan suci.
- b. Bila mayit ada ditempat (hadir), maka musholli tidak boleh mendahului atau didepan mayit, karena posisi antara mayit, karena posisi antara mayit dengan musholli sama seperti antara imam dengan makmum (sekalipun menshalati dalam kuburan).

Rukun-rukun salat janazah

¹² As-sirbini, 1434. *Al- iqna'*. Beirut:Dar Ibnu Hazm hal.246

a. Niat

Niat dalam salat janazah sama halnya dengan salat-salat yang lain, seperti, harus bersamaan dengan takbiratul ihrom, menyebutkan kefarduannya dll-nya. Dalam salat janazah tidak wajib menentukan siapa yang disalati, namun cukup mengatakan “ saya niat mensalati mayyit ini”. Apabila ketika niat menentukan nama, semisal “ saya niat mensalati mayitnya zaid” ternyata mayitnya adalah umar, maka salatnya tidak sah.

b. Berdiri bagi yang mampu

Bila tidak mampu maka melaksanakan salat dengan cara duduk , tidak mampu maka salat dengan cara berbaring¹³. Takbir empat kali dengan cara melakukan takbir yang Diantaranya takbir itu adalah takbiratul ihram. Setiap takbir disunnahkan mengangkat tangan lurus pundak dan meletakkannya dibawah dada.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Membaca surat al-fatihah

Setelah takbiratul ihram membaca surat alfatihah dengan lirih (tidak keras) sekalipun dimalam hari. Tidak dianjurkan membaca doa iftitah dan surat, kecuali apabila ma'mum selesai terlebih dahulu sebelum imamnya , maka disusun membaca surat.

2) Membaca sholawat

Setelah takbir yang kedua membaca sholawat. Minimal sholawat yang dibaca adalah:

Allahummah solli ala sayyidina muhammad.

Adapun solawat yang paling sempurna adalah sama dengan solawat yang terdapat dalam tasahud ahirnya salat maktubah

3) Membaca doa untuk mayyit

Setelah melakukan takbir yang ketiga maka membaca doa untuk mayyit .

adapun paling pendeknya do'a untuk mayyit adalah sebagai berikut:

Allahummagfirlahu warhamhu waafihi wakfuanhu (untuk laki-laki)

Allahummagfirlaha warhamha waafiha wakfuanha (untuk perempuan)

4) Salam

¹³ Ibid...2/135

Rukun setelah takbir keempat adalah salam, bentuk salam yang terdapat dalam salat jenazah adalah sama dengan salam dalam salat fardhu, akan tetapi di anjurkan di tambah dengan lafat: wabarkatuhu, namun sebelum salam di sunnahkan membaca doa:

- Bentuk shaf dalam salat janazah

Pengaturan shaf dalam salam janazah sangat penting untuk kita ketahui, mengingat Rasulullah sallallahu alaihi wasallam bersabda: tidaklah orang muslim meninggal, kemudian disolati oleh tiga shaf kecuali dia berhak mendapatkan surga.¹⁴ Salam mengomentari praktik 3 shaf dalam hadits, ulama' berbeda pendapat.

- a. Ibnu hajar berpendapat: 1 shaf minimal 2 orang
- b. Imam romli berpendapat: satu shaf bisa terdiri dari 1 orang. Jadi untuk mendapat fadhilah shaf butuh enam atau tiga mushalli (termasuk imam), bila yang hadir hanya 3 orang bersama imam, maka kedua makmum berdiri dibelakang imam dan yang lain dibelakangnya.

- Posisi mayyit dan orang yang mensolati dibawahnya

Bila mayyitnya laki-laki, maka kealah mayyit berada disebelah kiri imam (indonesia: selatan) dan bila mayyitnya perempuan maka kepala mayyit sunnah berada di kanan imam (utara), sedangkan posisi imam bila yang di solati laki-laki maka berada di dekat kepala mayyit, dan bila mayyitnya perempuan maka berada di dekat pantat mayyit.

Catatan:

- Tidak mengakhiri salat untuk menunggu(memperbanyak) orang yang salat kecuali orang yang di tunggu adalah walinya, karena dia yang berhak menjadi imam dengan catatan si wali masih bisa di harapkan kehadirannya serta kondisi mayit tidak di hawatirkan membusuk. Namun menurut imam subuki yang di dukung oleh imam adzro'i dan imam al zarkasyi; asalkan mayit tidak di hawatirkan berubah atau membusuk maka sunnah mengakhiri sholat karena menunggu kedatangan para mushollin.¹⁵
- Bila mayit tersangkut di dalam sumur atau tertindih bangunan besar serta sulit untuk di keluarkan, maka tidak perlu di sholat menurut pendapat

¹⁴ *Ibid...*hal 2/149

¹⁵ *Ibid...*hal 2/150

yang mu'tamad. Disunahkan melakukan sholat ghoib setiap hari setelah terbenamny matahari untuk orang-orang yang mati pada hari itu di belahan dunia (karena setiap hari pasti ada orang mati) dengan niat: "aku niat mensholati orang yang sudah di sholati"

- Sunnah hukumnya mensholati mayit di dalam masjid

4. Menguburkan

Membawa jenazah minimal tidak ada unsur penghinaan kepada mayit semisal di bawa dalam keadaan miring yang di hawatirkan akan jatuh

Dalam pemberangkatan jenazah harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Mayit di bawa dengan menggunakan keranda dan di pikul oleh beberapa orang yang meninjau kebutuhan.
- b. Ketika di berangkatkan, posisi mayit di letakkan di depan sebagaimana ketika bayi di lahirkan.
- c. Di sunahkan untuk mempercepat langkah kaki, lebih sekedar jalan biasa, namun tidak lari-lari. jika di hawatirkan tubuh mayit berubah (membusuk), maka hukumnya wajib lebih cepat. yang memikul adalah orang laki-laki sekalipun mayitnya orang perempuan. adapun orang perempuan di makruhkan ikut memikul janazah, karena di hawatirkan aurotnya terlihat.
- d. Sunnah yang mengantarkan janazah adalah laki-laki dan makruh hukumnya bagi perempuan.¹⁶

- Waktu menguburkan

Mengubur mayit lebih utama di siang hari (malam hari di perbolehkan), kecuali bila tubuh mayit di hawatirkan berubah, maka wajib mengubur mayit pada malam hari.

- Lubang kuburan

Batas minimal di dalam mengubur adalah menggali tanah yang bisa menyimpan tersebarnya bau busuk dari tubuh mayit dan aman dari gangguan binatang buas. hikmah di wajibkannya mengubur adalah agar kehormatan mayit tidak rusak karena aroma busuk yang menyengat dan jadi santapan hewan buas.

- Ukuran lubang kubur
 - a. panjang sesuai dengan tinggi mayit

¹⁶ *Ibid...* hal 2/135

b.keadalaman kuburan kira-kira 170 cm, sedangkan yang dianjurkan yaitu seukuran tinggi manusia dewasa (normal) ditambah dengan mengangkat kedua tangan. Menurut imam nawawi kira- kira 4,5 dziro', sedangkan menurut imam rofi'i kira-kira 3,5 dzikiran

- Bentuk lubang kuburan
 - a. Bila tanahnya keras (tidak mudah longsor) maka lebih baik berbentuk liang lahad yaitu menggali bagian bawah sisi barat dari lubang kubur,sekiranya cukup untuk membaringkan mayit.
 - b. Bila tanahnya lunak (mudah longsor) maka lebih baik berbentuk liang cempuri (membuat lubang di tengah),sekiranya cukup untuk membaringkan mayit.dan pada sisi kanan dan kiri di beri batu-batu (mayit di letakkan di tengah).
- Meletakkan mayit kedalam kuburan
 - c. Keranda di letakkan di arah kaki lubang kuburan (indonesia:selatan).
 - d. Kemudian mayit di angkat dan di masukkan dengan pelan-pelan dari arah kepala.Sedangkan yang menerima (nampani) adalah orang laki-laki sekalipun mayitnya adalah orang perempuan,yang lebih berhak menjadi imam,kecuali bila seorang istri maka yang lebih utama adalah suaminya.
 - e. Yang memasukkan di anjurkan berjumlah ganjil.
 - f. Ketika memasukkan mayit di sunnahkan membaca do'a,

Menurut imam ibnu Munibah faidahnya adalah mayit tidak akan di siksa selama 40 tahun

- a. Mayit di letakkan ditempat yang sudah di sediakan,menidurkan pada sisi kanan(berbaring) serta wajib menghadap ke arah kiblat.
- b. Wajah mayit dan kedua kaki sunnah di sandarkan kedinding kuburan,sehingga mirip orang ruku' agar mayit tidak telungkup,dan tubuh mayit di beri penyangga dengan batu atau lainnya agar tidak terlentang,dan di bawah kepalanya di beri batu bata.
- c. Ikatan kafan bagian kepala di buka,lalu pipi mayit di tempelkan ke tanah sebagai isyarat bahwa dia sangat hina da sangat membutuhkan allah SWT.

- d. Sebelum di timbun dengan tanah,tubuh mayit wajib di tutupi dengan papan kayu atau yang lain agar tanah timbunan tidak langsung mengena pada tubuh mayit.
- e. Kemudian mayit di adzani dan di iqomati,namun ada ulama' yang mengatakan tidak sunah karena tidak ada dasar baik dari al-qur'anataupun hadits.adapun kesunnahan mengadani mayit yaitu karena di samakan dengan bayi yang baru lahir ke dunia sedangkan orang mati itu keluar dari dunia.Analogi(penyamaan) ini di anggap lemah (dloif).¹⁷.Namun Sayyid Al Maliki mencoba menjadi penengah antara kedua permasalahan tersebut,Menurut beliau adzan itu tidak di larang bahkan perbuatan itu di sunnahkan karena di qiyaskan dengan bayi yang baru lahir dan perbuatan itu termasuk dzikir pada allah,sedangkan dzikir kepada allah di sunnahkan di mana saja kecuali ketika qodil hajat.
- f. Lalu lubang kubur di timbun dengan tanah,dan di tinggikan kira-kira satu jengkal (25 cm)
- g. Kuburan sunnah di beri batu nisan,di letakkan di sebelah kepala mayit (indonesia:utara),Namun menurut imam mawardi juga di sunnahkan meletakkan batu nisan di sebelah atau bagian kakinya (indonesia:selatan).Makruh menulis batu nisan kecuali untuk kuburan para nabi dan orang-orang sholeh,Namun ada satu pendapat yang memperbolehkan hal itu hanya untuk sekedar kebutuhan.Menurut imam adzro'i dan imam al zarkasyi menulis nama hukumnya adalah sunnah.
 - 1) Kuburan sunnah di taburi bunga atau daunan yang hijau,karena hal itu dapat meringankan pada mayyit selagi belum kering,dan haram mengambil bunga tersebut selagi belum kering.¹⁸.
 - 2) Sunnah menyiramkan air di ats kuburan,sekalipun tanah kuburab sudah basah denganair hujan.Menurut imam al romli boleh di campur dengan mawar apabila ada tujuan untuk menghadirkan malaikat dan yang lebih baik adalah menggunakan air dingin.
 - 3) Setelah proses memendam selesai,mayit sunnah di bacakan talqin dengan bahasa arab.posisi orang yang membacakan talqin yaitu menghadap kearah mayit (indonesia:arah timur).di anjurkan orang

¹⁷ *Ibid...*hal 1/230

¹⁸ *Ibid...*hal 2/570

yang membaca talqin adalah orang yang baik dan mengerti tentang agama.

- 4) Setelah proses pemakaman telah sempurna, di sunnahkan bagi pengiring tidak langsung pulang, akan tetapi diam terlebih dahulu guna membaca al-quran dan mendoakan mayit.

Catatan:

- a. Dianjurkan mengambil segenggam debu ketika proses penguburan, lalu di bacakan Surat al qodr sebanyak 7 kali, kemudian di letakkan di dalam kafan atau di ikutkan dalam kuburan faidahnya mayyit tidak akan disiksa.¹⁹
- b. sunnahkan bagi pengiring janazah mengambil segenggam tanah dan menaburkannya ke kuburan, hal ini di lakukan sampai 3 kali
- c. Bila menemukan anggota mayit yang terlepas dari tubuhnya (bukan terlepas semasa hidupnya maka wajib di rawat secara sempurna (di mandikan, di bungkus, di sholati, dan di kubur) sekalipun hanya berupa potongan rambut dan kuku.
- d. Bila menemukan anggota mayit yang terlepas ketika masih hidup, lantas selang beberapa hari dia meninggal maka tidak wajib di sholati namun sunnah di bungkus dan di kubur. menurut pendapat yang mu'tamad, apabila hanya menemukan sehelai rambut maka tidak wajib di mandikan dan di sholati (wajib di pendam dan di bungkus). akan tetapi apabila yang di temukan itu adalah satu potong kuku, maka ada pendapat yang mengatakan wajib di sholati.

ETIKA KETIKA MENGANTAR JANAZAH

1. Di sunahkan merenungi arti sebuah kematian dan kehidupan setelah mati.
2. Berjalan di depan janazah dan di dekatnya sekiranya ketika menoleh bisa melihat janazah.
3. Di sunahkan berjalan kaki (makruh mengendarai sepeda motor atau yang lain kecuali bagi orang yang tidak mampu semisal sakit), sedangkan dalam perjalanan pulang tidak di makruhan mengendarai kendaraan.²⁰

¹⁹ *Ibid...* hal 2/135

²⁰ *Ibid...* hal 2/559

4. Di makruhkan membicarakan masalah dunia, atau mengeluarkan suara keras (gaduh) sekalipun dengan berupa dzikir atau bacaan al-quran, namun menurut keterangan yang di kutip dari al-madabighi lebih baik di isi dengan bacaan al-quran. mengingat pada masa sekarang hampir semuanya mengisi dengan senda gurau dan lain sebagainya.²¹
5. Di makruhkan mengiring-ngiringi janazah dengan obor(api), kecuali ada kebutuhan, seperti mengubur di malam hari.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan kegiatan penelitian ini berada di Desa Randu Agung Kecamatan Cermee. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dipakai untuk melihat secara langsung keterampilan peserta pelatihan dalam mempraktikkan keterampilan dalam merawat jenazah. Wawancara dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta pelatihan terhadap teori tajhizul jenazah. Proses penarikan simpulan atau verifikasi terhadap data melalui pengumpulan data, proses penyajian data, dan reduksi data.²²

PEMBAHASAN

Peningkatan SDM masyarakat bidang keagamaan terutama tentang perawatan jenazah yang dilaksanakan di desa Randu Agung Kecamatan Cermee menghadirkan dua orang pemateri yaitu ustadz Saiful Qowi dan Ustadz Zainal Arifin. Kegiatan pelaksanaan pelatihan dilakukan selama dua hari dengan perincian hari pertama fokus kepada materi pengetahuan konseptual tentang hukum-hukum pengurusan jenazah. Sedangkan hari kedua dilaksanakan praktik pengurusan jenazah. Peserta pelatihan yang hadir sekitar 30 orang yang terdiri dari guru ngaji, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan perangkat desa.

Sebelum pelatihan dimulai peneliti mengumpulkan calon peserta pelatihan dalam rangka mengukur kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Peneliti dengan suasana santai penuh keakraban berbincang dengan peserta pelatihan selama kurang lebih satu jam seraya menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pengurusan jenazah. Selama pelatihan pengurusan

²¹ *Ibid...* hal/2558

²² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, (penerjemah, Tjetjep Rohandi Rohidi, Jakarta: UI Press.

jenazah peserta diberi kebebasan untuk bertanya seputar pengurusan jenazah yang benar menurut madzhab *ahli sunah wal jamaah*.

Hari kedua pelatihan pengurusan jenazah selain praktik pemateri pelatihan tetap menjelaskan kerangka konseptual pengurusan jenazah dengan tujuan agar peserta pelatihan menjadi lebih mantap pengetahuannya.

Praktik pengurusan jenazah dilakukan dengan *role model*, artinya adalah sukarelawan dari peserta pelatihan untuk menjadi jenazah. Praktik dilakukan secara berurutan dalam pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan.

Meskipun secara umum masyarakat Randu Agung telah sering mengalami pengurusan jenazah, masih ada yang perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengurus jenazah. Kemampuan dan keterampilan itu adalah kesempurnaan dalam melaksanakan sholat jenazah, proses mengkafani, memandikan, dan penguburan yang ada bagian-bagian kecil meskipun bukan hal haram bila dilakukan namun perlu diperbaiki.

Selama pelatihan dua hari tidak semua peserta pelatihan dapat mengikuti dengan tuntas dengan berbagai alasan. Pada hari kedua saat praktik, peserta yang tersisa adalah 21 orang. Namun tidak mengurangi kesungguhan pemateri dan peserta dalam meningkatkan sumber daya diri mereka khususnya tentang pengurusan jenazah.

Peneliti berlandaskan pada dua indikator keberhasilan pelatihan pengurusan jenazah dalam meningkatkan SDM bidang keagamaan yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Setelah mengikuti pelatihan pengurusan jenazah, pengetahuan peserta meningkat sekitar 20 persen berdasarkan tes lisan acak dan wawancara. Dari sisi keterampilan ada peningkatan kualitas SDM sekitar 28 persen. Ada perbedaan perolehan penghitungan antara penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Setelah peneliti telusuri diperoleh data bahwa faktor usia memberikan andil lupa terhadap materi konsep pengurusan jenazah. Faktor kedua adalah mendengarkan paparan konsep pengurusan jenazah membuat mereka bosan dan kurang menarik. Peserta pelatihan lebih senang dengan praktik langsung sembari materi disampaikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan sumber daya manusia bidang keagamaan masyarakat Randu Agung Kecamatan Cermee melalui pelatihan tajhizul jenazah. Indikator peningkatannya terdiri dari dua yakni pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan sumber daya manusia bidang pengetahuan meliputi masyarakat Randu Agung bertambah pengetahuannya tentang hukum-hukum dalam mengurus jenazah, sunnah, mubah, makruh, wajib dan haram. Bidang keterampilan, masyarakat bertambah terampil dalam mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati, dan menguburkan sesuai tuntunan syariat islam berdasarkan madzhab *ahli sunnah wal jamaah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan terjemahnya edisi penyempurnaan 2019* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Al- Bujairimi, (1238). *Hasiyah Al- bujairimi*. Mesir:Al-matbaah Al- khoiriyah.
- Al-Jawi , Nawawi, (2002). *Nihayatuz Zaen*. Beirud:Dar Al-kutub Al- ilmiah.
- Al-Malibari, Zainuddin, (2004). *Fathul mu'in*. Beirut:Dar Ibnu Hazm.
- As-Sirbini, (1434). *Al- iqna'*. Beirud:Dar Ibnu Hazm.
- Hasibuan, M., (2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert, L. Mathis., Jackson H. John.,2000 .*Manajemen Sumber Daya Manusia* (buku1) /edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Syatho, Muh Abu bakar, (1995). *I'anatut tolibin*. Beirud:Dar Al- kutub Al-imiyyah .
- Tim ubudiyah PP. Sidogiri, (2008). *Panduan Tajhizul janazah*. Pasuruan:Pustaka Sidogiri.